

KAJIAN SOSIOLOGI DESAIN POSTINGAN INSTAGRAM JOKOWI VERSI UCAPAN SELAMAT HARI RAYA IDUL FITRI

Monica Revias Purwa Kusuma¹, Luqman Wahyudi², Pungky Febi Arifianto³

¹Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta
Jl Ring Road, Mojosongo, Surakarta, Indonesia

²Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Rekayasa Industri dan Desain, Institut Teknologi Telkom
Purwokerto

Jl.D.I Panjaitan No.128, Purwokerto, Indonesia

³Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional
Veteran Jawa Timur
Jl.Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

e-mail: monica.revias@isi-ska.ac.id¹, luqman@ittelkom-pwt.ac.id²,
Pungkyarifianto.dkv@upnjatim.ac.id³

Received : April, 2023

Accepted : May, 2023

Published : July, 2023

Abstract

Social media platforms such as Instagram have become an integral part of human life. They serve various functions, one of which is shaping personal branding. The current high number of Instagram users in Indonesia is utilized by public figures, including the current President of Indonesia, Mr. Joko Widodo (Jokowi), to cultivate a positive image within society. Jokowi utilizes his Instagram account, @jokowi, to engage with the public and shape a positive perception among the people. One of the intriguing posts on Jokowi's Instagram account is his greeting for the celebration of Eid al-Fitr 1444H on April 22, 2023. This post garners interest due to its inclusion of viral elements and phenomena that are closely associated with the current happenings. Followers feel a sense of connection with the depicted events and phenomena, as they reflect contemporary social phenomena. This research employs a descriptive qualitative approach to analyze the design of Jokowi's Eid al-Fitr 1444H greeting post from a sociology of design perspective. It recognizes that designs do not emerge in isolation but are influenced by the surrounding social conditions. The research findings reveal various social phenomena, including enduring real-life events that have become traditions in Indonesia. Additionally, there are viral social phenomena and current circumstances depicted in the design. The social reality observed during the Eid al-Fitr period is marked by habitus, which relates to the presence of symbolic capital and symbolic capital behind it. Furthermore, the social reality discovered in the lifestyle and behavior of the community during the Eid al-Fitr period involves symbolic consumption practices that are associated with specific social classes and strata.

Keywords: Instagram; Sociology of design; Jokowi; Poster.

Abstrak

Media sosial seperti Instagram saat ini tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Berbagai fungsi dapat dilakukan, salah satunya adalah sebagai media pembentuk personal branding. Banyaknya pengguna Instagram di Indonesia saat ini dimanfaatkan oleh publik figur untuk membentuk citra baik di tengah masyarakat. Tidak terkecuali presiden negara Indonesia saat ini, Bapak Joko Widodo (Jokowi). Jokowi memanfaatkan akun stagram @jokowi sebagai alat untuk menyapa dan membentuk citra positif di masyarakat. Salah satu unggahan di akun Instagram Jokowi yang sangat menarik adalah unggahan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1444H pada 22 April 2023. Postingan ini menjadi menarik karena mengandung hal-hal yang viral serta fenomena yang dekat dengan sedang terjadi pada saat ini. Pengikut merasa memiliki relasi dengan kejadian-kejadian yang ditorehkan dalam ilustrasi tersebut karena mengandung fenomena sosial terkini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan membedah desain Selamat Hari Raya Idul Fitri 1444 H unggahan Jokowi dari segi sosiologi desain, dimana desain tidak hanya muncul begitu saja tetapi dipengaruhi kondisi-kondisi sosial yang ada di sekitarnya. Hasil dari penelitian berupa terdapat berbagai fenomena sosial berupa kejadian nyata yang memang turun temurun terjadi di Indonesia dan sudah menjadi tradisi. Terdapat juga fenomena sosial yang sedang viral dan keadaan-keadaan yang terjadi saat ini. Realitas sosial yang ditemukan saat momen Lebaran ditandai dengan adanya habitus, dimana hal tersebut berhubungan dengan kapital dan modal simbolik dibaliknya. Selain itu, realitas sosial yang ditemukan pada gaya hidup dan perilaku masyarakat saat momen Lebaran juga mengandung praktek konsumsi simbol dimana berhubungan dengan kelas sosial maupun strata sosial tertentu.

Kata Kunci: Instagram; Sosiologi desain; Jokowi; Poster

1. PENDAHULUAN

Media sosial adalah media dengan basis internet yang sedang naik daun dan digunakan oleh masyarakat global termasuk di Indonesia. Media ini mulai menjamur dikarenakan dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal. Sebagai contoh media sosial dapat bermanfaat untuk menambah jejaring teman, membagikan foto keseharian, membagikan pemikiran dan pengalaman, serta sebagai media yang dapat

digunakan untuk berjualan. Selain dari hal-hal yang telah disebutkan, media sosial juga dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk *personal branding* seseorang. Maka dari itu, banyak publik figur yang menggunakan media sosial untuk tujuan-tujuan tersebut. Salah satu media sosial yang saat ini paling banyak digunakan untuk membentuk *personal branding* di Indonesia adalah Instagram. Saat ini menurut data yang dirangkum oleh *We Are Social* sebuah lembaga riset

Internasional menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara keempat terbanyak yang menggunakan media sosial Instagram yaitu sebanyak 89,15 juta pengguna (Widi, 2023). Banyaknya pengguna Instagram di Indonesia saat ini dimanfaatkan baik oleh publik figur untuk berbagi kesehariannya dan membentuk citra baik di tengah masyarakat. Publik figur yang menggunakan Instagram biasanya adalah artis, penyanyi, politisi termasuk pejabat-pejabat publik, serta presiden negara Indonesia saat ini Bapak Joko Widodo (Jokowi). Seperti yang dikemukakan oleh Imaduddin, Jokowi memanfaatkan akun Instagram @jokowi sebagai alat untuk menyapa kalangan milenial serta masyarakat pada umumnya. Dengan hal tersebut citra yang divisualisasikan oleh Jokowi pada postingan di Instagramnya dapat merepresentasikan dirinya sebagai sosok seorang calon pemimpin yang dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat (Imaduddin, 2021).

Instagram Presiden Jokowi (@jokowi) saat ini memiliki pengikut sejumlah 52,7 juta dan sudah memiliki 4368 unggahan. Saat ini media sosial Instagram Jokowi dikelola oleh Tim Komunikasi Digital Presiden yang selalu memberikan informasi terbaru mengenai

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh presiden. Selain unggahan mengenai kegiatan, Instagram tersebut juga rutin mengunggah gambar ucapan pada hari-hari besar keagamaan maupun peringatan hari nasional. Ada yang menarik dari unggahan-unggahan Jokowi pada saat mengucapkan selamat pada hari besar keagamaan atau hari peringatan tertentu yaitu dari segi desainnya.

Salah satu desain unggahan di akun Instagram Jokowi yang membuat pengikutnya salah fokus yaitu unggahan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1444 H yang diunggah pada tanggal 22 April 2023. Unggahan tersebut mendapatkan 11.578 komentar dan memiliki banyak likes. Jokowi sendiri memiliki tim khusus di bidang komunikasi visual termasuk di dalamnya ilustrator yang menggambar desain ucapan tersebut. Ilustrator tersebut adalah Aufa Aqil Ghani seorang ilustrator asal Indonesia yang merupakan lulusan tahun 2017 Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Bandung dan telah bekerja menjadi staf Presiden RI sejak tahun 2020 (Manilasari, 2023). Aufa sendiri juga sering mengunggah hasil karyanya di Instagram pribadinya @aufaag yang memiliki jumlah pengikut sebanyak 36,9 ribu. Unggahan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1444 H mendapat

sorotan dan komentar yang banyak dari pengikut Instagram Jokowi karena mengandung hal-hal yang viral serta fenomena yang dekat dengan sedang terjadi pada saat ini. Pengikut merasa memiliki relasi dengan kejadian-kejadian yang ditorehkan dalam ilustrasi tersebut karena mengandung fenomena sosial terkini.

Desain yang dibuat oleh Aufa tidak terlepas dari kondisi sosial yang ada di Indonesia pada saat ini, terbukti banyak pengikut yang memberikan komentar karena desain tersebut memiliki daya gelitik yang membuat pesona tersendiri. Penelitian ini ingin mengulik desain Selamat Hari Raya Idul Fitri 1444 H unggahan Jokowi dari segi sosiologi desain, dimana desain tidak hanya muncul begitu saja tetapi dipengaruhi kondisi-kondisi sosial yang ada di sekitarnya. Hal-hal yang menarik dan ditemukan pada suatu desain biasanya sangat lekat dengan perilaku sosial, gaya hidup, kebiasaan, dan kearifan yang ada di suatu masyarakat tertentu (Sachari, 2002). Dari paparan tersebut didapatkan rumusan permasalahan yaitu bagaimana desain postingan Instagram Jokowi versi ucapan selamat hari raya Idul Fitri jika ditinjau dengan pendekatan sosiologi desain. Penelitian ini bertujuan untuk

memaparkan fakta-fakta yang di dapat pada desain postingan Instagram Jokowi versi ucapan selamat hari raya Idul Fitri 1444 H dengan pendekatan teori-teori sosiologi desain. Dengan pendekatan teori sosiologi desain mempermudah pemaparan fenomena yang lekat dengan realitas sosial dan gaya hidup masyarakat saat desain tersebut dibuat.

2. METODOLOGI

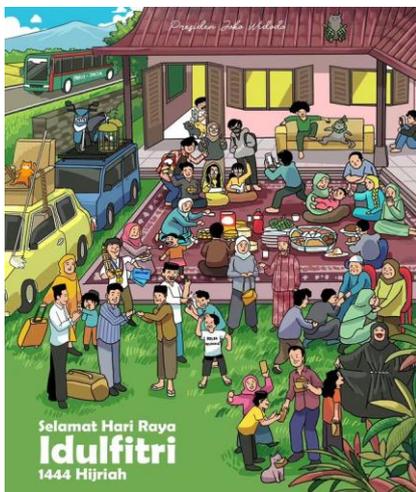
Pendekatan yang digunakan pada penelitian Kajian Sosiologi Desain Postingan Instagram Jokowi Versi Ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri adalah pendekatan deskriptif kualitatif serta menganalisisnya menggunakan teori-teori sosiologi yaitu teori realitas sosial dan habitus menurut Pierre Bourdieu serta teori Jean Baudrillard mengenai simbol dan kelas sosial. Teori-teori tersebut digunakan untuk memaparkan fenomena-fenomena yang ada saat desain tersebut dibuat. Pendekatan tersebut dipilih untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan memaparkan fenomena yang didapatkan pada subjek kajian (Moleong, 2016). Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data primer melalui hasil pengamatan desain ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri pada

postingan di akun Instagram Jokowi, serta data sekunder melalui referensi-referensi terkait yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian seperti website, berita, buku, maupun literatur lain. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan dokumentasi.

3. PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data

Deskripsi data berikut diambil dari data primer yaitu desain ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1444 H pada Instagram Jokowi yang diunggah di akun @jokowi pada tanggal 22 April 2023.



Gambar 1: Postingan Selamat Hari Raya Idul Fitri
(Sumber : www.instagram.com/jokowi)

Desain postingan tersebut di buat menggunakan teknik ilustrasi *digital drawing* dengan *style* karakter kartun yang merupakan ciri khas dari sang desainer. Ilustrasi digunakan untuk

menggambarkan keadaan dalam bentuk *digital drawing* (gambar digital). *Digital drawing* sendiri adalah proses pembuatan ilustrasi menggunakan alat bantu digital secara langsung tanpa melalui proses manual dari mulai sketsa sampai pewarnaan (Maharsi, 2016).

Pada desain ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1444 H pada Instagram Jokowi tersebut menggambarkan kemeriahan dalam merayakan hari besar keagamaan umat Islam yang sering disebut dengan Lebaran. Di dalam desain tersebut juga menggambarkan sosok Jokowi yang sedang melakukan silaturahmi atau kunjungan ke rumah kerabatnya.

Beberapa fenomena sosial yang nampak pada desain tersebut berhubungan dengan tradisi Lebaran yang dilakukan di Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki penganut agama Islam terbanyak. Oleh karena itu, tradisi dan budaya saat Lebaran sangat memiliki relasi dengan hampir semua masyarakat Indonesia terutama penganut agama Islam.

3.2. Fenomena Sosial Saat Lebaran

Fenomena sosial yang terlihat pada desain ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1444 H pada Instagram Jokowi

sangat kompleks dan terdiri dari beberapa rangkuman fenomena yang ditorehkan menjadi satu kesatuan desain yang utuh.

Fenomena-fenomena sosial yang dapat ditemukan pada desain ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1444 H pada Instagram Jokowi dan penjelasan sosiologis di belakangnya akan dijelaskan melalui potongan-potongan gambar sebagai berikut :

a. Presiden Jokowi dan 2 orang sedang bersalaman



Gambar 2: Presiden Jokowi dan 2 orang sedang bersalaman
(Sumber: www.instagram.com/jokowi)

Pada gambar di atas terlihat sosok Presiden Jokowi yang digambarkan dengan tangan dikatupkan di dada dan seakan akan memberi salam terhadap 2 orang yang sedang bersalam-salaman. Tradisi bersalam-salaman untuk saling meminta maaf adalah interaksi sosial

yang lazim dilakukan saat Lebaran dan sudah dilakukan secara turun temurun sejak dahulu kala di Indonesia.

b. Orang dewasa memberikan amplop uang kepada anak-anak



Gambar 3: Orang dewasa memberikan amplop uang kepada anak-anak
(Sumber: www.instagram.com/jokowi)

Pada gambar di atas terlihat seorang orang dewasa yang sedang memberikan amplop berisi uang kepada anak-anak. Hal tersebut sudah menjadi tradisi dalam perayaan Idul Fitri, dimana orang dewasa terutama yang sudah bekerja berbagi rejeki dengan anak-anak melalui amplop berisi uang. Tradisi memberi “salam tempel” sudah ada sejak abad pertengahan saat Kekhalifahan Fatimiyah dari Afrika Utara yang membagikan uang, pakaian, atau permen kepada orang-orang saat hari pertama Lebaran. Tradisi pemberian “salam

tempel” ini terus dilakukan hingga akhir era Ottoman sekitar lima abad, yakni disebut *eidiyah*. Kemudian tradisi ini mengalami sedikit perubahan yaitu barang yang diberikan bukan lagi pakaian, makanan, dan permen, tetapi hanya uang dalam pecahan kecil (Rosa, 2023).

c. Sungkem kepada orang yang dituakan



Gambar 4: Sungkem kepada orang yang dituakan
(Sumber: www.instagram.com/jokowi)

Pada gambar di atas terlihat adanya interaksi sosial dua orang tua yang duduk di atas kursi dengan beberapa anak muda yang sedang antri untuk bersimpuh dan mencium tangan. Kegiatan tersebut di Indonesia, terutama di Jawa biasa disebut dengan *sungkeman*.

Istilah *sungkeman* berasal dari bahasa Jawa yang berarti sujud atau tanda bakti. *Sungkeman* adalah tradisi yang biasanya dilakukan setelah sholat Idul Fitri pada saat ini anggota keluarga

yang lebih muda berlutut, mencium tangan dan meminta maaf kepada sesepuh. Pentingnya tradisi *sungkem* pada saat Lebaran merupakan bentuk pertobatan dan permohonan maaf atas segala perbuatan ataupun hal buruk yang dilakukan kepada orang tua (Ghofir & Jabbar, 2022).

d. Ibu-ibu menggunakan kaftan



Gambar 5 : Ibu-ibu menggunakan kaftan
(Sumber : www.instagram.com/jokowi)

Pada gambar di atas terlihat ada sosok ibu-ibu yang sedang menggunakan kaftan. Kaftan adalah pakaian sejenis jubah atau tunik longgar yang sering digunakan oleh ibu-ibu pada saat Lebaran. Gambar ibu-ibu yang sedang menggunakan kaftan dan melebarkan kaftan hitamnya tersebut

ternyata relevan dengan video viral yang ada di Tiktok. Video tersebut menampilkan ibu-ibu yang sedang mencoba kaftan yang dibelikan oleh menantunya, tetapi ukurannya terlalu besar sehingga menimbulkan gelak tawa (Utomo, 2023). Tradisi menggunakan baju baru pada saat Lebaran telah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat.

e. Anak remaja membawa piala, medali, dan sertifikat



Gambar 6: Anak remaja membawa piala, medali, dan sertifikat
(Sumber: www.instagram.com/jokowi)

Pada gambar di atas terlihat ada seorang pemuda yang sedang membawa piala, sertifikat, dan berkalung medali. Hal tersebut menggambarkan sang pemuda yang sedang membanggakan pencapaiannya dan ingin dipamerkan ke orang lain. Momen interaksi sosial saat

Lebaran dimana orang-orang bertemu kerabat serta tetangga-tetangga terkadang digunakan sebagai momen untuk menceritakan pencapaian-pencapaian yang sudah di dapat dalam hidup. Hal-hal tersebut terkadang berdampak buruk yakni membuat interaksi dengan orang lain menjadi canggung, kaku, dan dapat membuat orang lain merasa rendah diri.

f. Makan makanan khas Lebaran



Gambar 7 : Makan makanan khas Lebaran
(Sumber : www.instagram.com/jokowi)

Pada gambar di atas terlihat situasi dimana orang-orang sedang bersama-sama makan hidangan Lebaran. Makanan khas saat Lebaran yang sering ditemui yaitu ketupat, lontong opor, rendang, kue-kue kering atau biskuit. Biasanya, tuan rumah menyiapkan makanan-makanan tersebut untuk dihidangkan kepada tamu-tamu yang berkunjung dan silaturahmi ke rumahnya.

g. Mudik menggunakan mobil



Gambar 8: Mudik menggunakan mobil
(Sumber: www.instagram.com/jokowi)

Pada gambar di atas terlihat adanya mobil yang membawa barang-barang yang di taruh di atas. Hal tersebut erat kaitannya dengan kebiasaan para pemudik. Yang menarik pada gambar tersebut adalah adanya motor yang dibawa di atas mobil. Ternyata, hal tersebut memiliki relasi dengan video fenomena viral yang ada di dalam masyarakat dan ditemukan pada saat Lebaran baru-baru ini.

Video viral itu memperlihatkan penumpang mengendarai mobil putih dengan sepeda motor di atasnya. Sepeda motor ditutupi dengan kain jas hujan. Video tersebut mendapat perhatian publik. Bahkan terlihat saat memasuki bea cukai, mobil dengan sepeda motor tidak bisa masuk, karena ketinggian mobil dan muatan di dalamnya melebihi 1 meter (Zidna, 2023).

h. Bercengkrama dengan bayi yang baru lahir



Gambar 9: Bercengkrama dengan bayi yang baru lahir
(Sumber: www.instagram.com/jokowi)

Pertemuan dengan anggota keluarga baru atau bayi yang baru lahir kerap ditemui pada saat Lebaran. Biasanya secara naluriah orang akan bahagia saat melihat bayi yang baru lahir karena menggemaskan. Orang-orang tersebut biasanya berinteraksi bersama bayi dengan cara mencium, mengelus, bahkan sampai mencubit pipi. Momen yang digambarkan tersebut ternyata memiliki relasi dengan kasus video viral curhatan seorang ibu melalui TikTok. Video viral tersebut berisi curhatan seorang ibu yang khawatir anaknya dicium dan digendong orang lain di momen Lebaran. Dalam video di TikTok tersebut, ibu tersebut juga menyebut alasan kekhawatirannya adalah karena anaknya sempat mengalami ruam merah

setelah dicium banyak orang (Azizah, 2023).

i. Pakaian unik saat Lebaran



Gambar 10: Pakaian unik saat Lebaran
(Sumber: www.instagram.com/jokowi)

Pada gambar di atas terlihat ada pemuda yang sedang mengobrol dengan ibu-ibu menggunakan baju yang memiliki motif sama dari peci, baju, sampai bawahan. Setelah diamati lebih lanjut, motif dari baju tersebut mirip dengan gorden yang biasa dipakai di rumah-rumah.

Penggambaran pemuda menggunakan baju dari bahan gorden tersebut memiliki relasi dengan unggahan pada Instagram yang sedang viral pada saat itu yaitu unggahan pada Instagram @awrekeh memperlihatkan baju Lebaran seorang pria yang mencuri perhatian. Pria tersebut bernama Anam yang menggunakan baju dengan motif kain gorden. Tak hanya motifnya yang mirip, kain yang digunakan juga berasal dari bahan gorden. Baju tersebut dibuat

kemeja dan sarung dari gorden yang benar-benar ikonik. Dalam gambar yang beredar itu, baju Lebaran berwarna merah dan bercorak burung khas gorden jadul (Mulyaningtyas, 2023).

j. Anak menyendiri bermain gadget



Gambar 11: Anak menyendiri bermain gadget
(Sumber: www.instagram.com/jokowi)

Pada gambar di atas terlihat gambar anak yang sedang menyendiri dari keramaian. Anak tersebut terlihat bermain *handphone* dan menggunakan *headset* di telinga. Gambar tersebut memiliki relasi dengan karakter anak generasi z (anak kelahiran tahun 1995-2012) yang sering menyendiri, membatasi pergaulan karena *introvert*. Anak generasi z rentan mengalami *social anxiety* yaitu sebuah perasaan kecemasan sosial yang berlebihan, tidak mau berbaur serta tidak percaya diri saat berhadapan dengan situasi sosial tertentu dan tidak terbiasa untuk menjadi makhluk sosial (Cassie, n.d.).

k. Bapak-bapak pengkoleksi akik



Gambar 12: Bapak-bapak pengkoleksi akik
(Sumber: www.instagram.com/jokowi)

Pada gambar di atas terlihat gambar anak yang kepalanya benjol terkena akik saat bersalaman dengan bapak-bapak yang memiliki koleksi akik dan memakainya di semua jari. Gambar di atas merupakan kejadian yang unik dan kocak. Ide dari gambar tersebut ternyata mirip dengan sebuah kartun dan cerita fiksi di halaman Kompasiana.

Cerita tersebut menggambarkan suasana saat Lebaran dimana anak-anak bersalaman dan mencium tangan orang yang lebih tua, di situlah letak kejadian unik dan kocak. Anak-anak yang mencium tangan orang tua tersebut kesakitan karena dahi mereka benjol karena terbentur cincin batu akik para tetua (Delicia, 2015).

l. Foto bersama keluarga



Gambar 13: Foto bersama keluarga
(Sumber: www.instagram.com/jokowi)

Gambar di atas memperlihatkan sekelompok orang yang sedang bergaya ketika diambil fotonya. Terlihat dari gambar tersebut tidak semuanya menggunakan hijab dan ada seorang yang menggunakan jaket bertuliskan solid. Hal tersebut sekilas dapat dimaknai bahwa karena adanya keberagaman masyarakat di Indonesia kita harus tetap solid, bertoleransi, dan saling menghormati satu sama lain. Seperti dalam tradisi Lebaran di Indonesia sendiri yang biasanya tidak hanya diikuti oleh warga negara beragama Islam saja tetapi tradisi bersilaturahmi, mudik, acara halal bihalal dan bermaaf-maafan juga sering diikuti oleh umat beragama lainnya.

3.3. Realitas Sosial Pada Hari Lebaran

Hari Raya Idul Fitri merupakan hari besar yang sangat ditunggu-tunggu terutama oleh masyarakat Muslim

setelah dilaksanakannya puasa satu bulan penuh. Di Indonesia sendiri persiapan menyambut Hari Raya Idul Fitri biasanya telah dimulai oleh masyarakat bahkan sejak masih menjalankan Ibadah Puasa. Puncaknya, pada hari raya Idul Fitri, umat Islam menjalankan Sholat Eid dan kemudian dilanjutkan dengan acara berkumpul bersama sanak saudara lainnya. Bagi masyarakat perkotaan, tradisi pada hari raya tersebut biasanya diawali dengan melakukan perjalanan mudik ke kota asal yang biasanya berada di desa atau kampung. Mudik berasal dari kata "udik" yang berarti kampung, kemudian ditambah awalan "m" menjadi "mudik", artinya pulang kampung (Fuad, 2016). Mudik Lebaran merupakan budaya yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dan merupakan fenomena sosio-kultural yang telah mendarah daging (Arribathi & Aini, 2018).

Pada saat Lebaran ada hal-hal yang telah menjadi habitus dan tergambarkan pada desain postingan Instagram Jokowi versi ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1444 H. Habitus adalah proses internalisasi dari sebuah struktur ke dalam dunia sosial (Goodman & Ritzer, 2004). Habitus merupakan hasil dari proses pendoktrinan terhadap individu

yang berlangsung lama dan biasa dimulai dari masa kecil, sehingga secara tidak langsung sudah menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan tanpa sadar (Bourdieu, 2010). Pada saat Lebaran habitus terlihat dari kebiasaan menggunakan baju baru, hal tersebut juga diaktualisasikan Aupa pada desain postingan Instagram Jokowi versi ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1444 H yang dibuatnya. Habitus tersebut ditemukan pada gambar pria yang memakai baju buatannya untuk Lebaran menggunakan kain gorden dan juga wanita yang menggunakan kaftan baru hadiah dari menantunya. Penggunaan baju baru bisa dimaknai seperti memulai kehidupan yang baru dengan dosa-dosa yang telah dihapuskan saat puasa. Hal tersebut sesuai dengan hakikat pada saat Idul Fitri yaitu kembali fitri atau suci.

Penggunaan baju baru tersebut dapat menciptakan modal simbolik. Modal simbolik adalah bagian dari kapital yaitu modal yang memungkinkan kita untuk mendapat kesempatan-kesempatan dalam hidup. Modal simbolik adalah modal yang bisa ditukar dan membawa posisi yang dapat memunculkan kekuasaan, yakni kekuasaan untuk merepresentasikan dunia sosial yang *legitimate* atau

kekuasaan simbolik (Fashri, 2016). Modal simbolik di sini dapat ditunjukkan dari baju ataupun *fashion* yang digunakan oleh seseorang saat Lebaran. Beberapa keluarga bahkan seringkali membuat baju yang serasi dengan model yang mewah untuk dipakai di saat Lebaran. Bahkan masyarakat kelas atas tersebut tak segan-segan menjahitkan baju di desainer untuk dipakai di momen tersebut. *Fashion* yang semakin mewah dan terlihat mahal dapat membuat sang aktor (masyarakat yang memakai) memiliki kekuasaan simbolik atau strata sosial yang dinilai lebih tinggi daripada orang lain yang menggunakan baju biasa saja saat Lebaran. Hal-hal tersebut terkait pula dengan teori-teori yang dikemukakan Jean Baudrillard mengenai simbol dan kelas sosial, dimana ada hubungan cara konsumsi seseorang dengan status sosialnya (Ulfa, 2012).

Tradisi mudik dipandang sebagai bagian dari praktik sosial yang juga dipengaruhi oleh habitus. Habitus membentuk persepsi individu yang menganggap pentingnya tradisi mudik, mempengaruhi pandangan mereka tentang nilai-nilai yang terkait dengan tradisi tersebut, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang

diperlukan untuk melaksanakannya. Mudik dipahami sebagai bagian dari silaturahmi dan memberi kontribusi terhadap realitas yang dihadapi setiap individu. Dalam arti yang lebih luas, ternyata hal ini juga bisa berpengaruh pada pemeluk agama lain yang juga memanfaatkan hari raya Idul Fitri untuk ikut mudik, meskipun menurut ajaran agama mereka tidak diajarkan (Mustikasari dkk., 2023). Kekuasaan simbolik juga bisa dilihat pada tradisi mudik. Biasanya para pemudik pulang ke kampung halaman menggunakan mobil seperti yang dapat kita lihat penggambarannya pada postingan Instagram Jokowi versi ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1444 H. Mobil sebagai modal simbolik dapat dilihat dari merek mobil yang mereka bawa. Semakin mahal mobil yang di miliki maka semakin di nilai sukses di tanah rantau oleh kerabat atau keluarga. Dalam hal ini penilaian status sosial seseorang berdasarkan merek dan harga sebuah mobil merupakan praktik konsumsi simbol yang ada di kalangan masyarakat. Semakin mahal mobil yang dipakai membuat seseorang memiliki status sosial lebih tinggi. Hal tersebut juga memicu gaya hidup konsumerisme pada saat Lebaran, dikarenakan kesuksesan

yang dilihat oleh orang lain melalui simbol-simbol yang melekat dimana sebagai manusia lebih pasti memiliki keinginan yang besar untuk terlihat sukses. Tak ayal hal tersebut membentuk realitas sosial yang kadang ironi, dimana ada orang yang rela menyewa mobil mewah untuk mudik dan mengaku memilikinya.

Selain *fashion* dan mobil, realitas sosial juga terlihat dari gambar pemuda yang memamerkan prestasi berupa sertifikat, piala, dan medali. Hal tersebut adalah penggambaran yang agak dilebih-lebihkan (hiperbola), namun hal tersebut sebenarnya memang terjadi di keadaan nyata walau dalam wujud berbeda. Pada momen Lebaran memang terkadang dijadikan ajang pamer dan saling menceritakan keberhasilan dalam kehidupan masing-masing personal, contohnya prestasi yang diraih anak-anak mereka. Orang tua memiliki kecenderungan untuk terobsesi dengan prestasi anak-anaknya, terutama di bidang pendidikan. Hal tersebut berhubungan dengan kapital intelektual (pendidikan), karena dengan dimilikinya kapital intelektual (pendidikan) maka orang dapat bekerja dan mendapatkan uang (kapital ekonomi) untuk hidup.

4. KESIMPULAN

Pada desain postingan Instagram Jokowi versi ucapan selamat hari raya Idul Fitri 1444 H dapat dilihat beberapa fenomena sosial yang digambarkan benar-benar terjadi di hari Lebaran. Beberapa fenomena sosial yang terlukis di desain postingan Instagram Jokowi versi ucapan selamat hari raya Idul Fitri tersebut merupakan kejadian nyata yang memang sudah turun temurun terjadi di Indonesia dan sudah menjadi tradisi. Beberapa fenomena sosial yang terlihat pada desain postingan Instagram Jokowi versi ucapan selamat hari raya Idul Fitri 1444 H yang sudah menjadi tradisi yaitu fenomena berkumpul serta bersilaturahmi ke rumah sanak saudara, bermaaf-maafan, membagikan angpao atau THR ke anak-anak, *sungkeman*, mudik, menggunakan baju baru, dan makan makanan khas Lebaran.

Selain itu ada juga fenomena sosial yang sedang viral dan keadaan-keadaan yang terjadi belakangan ini yang juga dituangkan pada desain postingan Instagram Jokowi versi ucapan selamat hari raya Idul Fitri 1444 H. Beberapa fenomena sosial yang sedang viral dan ditemukan pada desain postingan Instagram Jokowi versi ucapan selamat hari raya Idul Fitri 1444 H yaitu

fenomena pemuda yang menggunakan baju dari bahan gorden, ibu-ibu yang menggunakan kaftan kedodoran pemberian menantu, ibu-ibu yang tidak suka anaknya dicubit dan dicium oleh orang lain, pemudik membawa motor di atas mobil saat pulang kampung, dan adanya anak yang *introvert* serta menyendiri saat momen Lebaran.

Realitas sosial yang ditemukan saat momen Lebaran ditandai dengan adanya habitus, dimana hal tersebut berhubungan dengan kapital dan modal simbolik dibaliknya. Selain itu, realitas sosial yang ditemukan pada gaya hidup dan perilaku masyarakat saat momen Lebaran juga mengandung praktik konsumsi simbol dimana berhubungan dengan kelas sosial maupun strata sosial tertentu.

Pembahasan penelitian ini terbatas dari pendekatan sosiologi desain dan diharapkan topik kajian ini dapat menjadi pemantik bagi peneliti lain untuk mengembangkan pembahasan menggunakan teori-teori lain yang lebih luas.

REFERENSI

- Arribathi, A. H., & Aini, Q. (2018). Mudik Dalam Perspektif Budaya dan Agama. *Journal Cyberpreneurship*
- Innovative and Creative Exact and Social Science (CICES), 4(1), 45–52.
- Azizah, K. N. (2023). *Viral Ibu Khawatir Anak Dicum Sembarangan saat Lebaran, Dokter Bilang Gini*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6684076/viral-ibu-khawatir-anak-dicum-sembarangan-saat-Lebaran-dokter-bilang-gini>
- Bourdieu, P. (2010). *Arena Produksi Pemikiran Bourdieu*. Pustaka Belajar.
- Cassie, A. (n.d.). *Generation Z and Mental Health*. Retrieved July 27, 2023, from <https://www.aecf.org/blog/generation-z-and-mental-health>
- Delicia. (2015). *Musibah Akibat Batu Akik di Hari Lebaran*. <https://www.kompasiana.com/delicia/55a991d7b492735c26cfe9db/musibah-akibat-batu-akik-di-hari-Lebaran>
- Fashri, F. (2016). *Pierre Bourdieu: Menyingkap Kuasa Simbol*. Jalasutra.
- Fuad, M. (2016). Makna Hidup Di Bauk Tradisi Mudik Lebaran (Studi Fenomenologi Atas Pengalaman Pemudik Dalam Merayakan Idul Fitri Di Kampung Halaman). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 107–123. <https://doi.org/10.24090/komunika.v5i1.774>
- Ghofir, J., & Jabbar, M. A. (2022). *Dalam Membangun Budaya Islam*. 2, 404–420.
- Goodman, D. J., & Ritzer, G. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Kencana.
- Imaduddin. (2021). *Branding Calon Presiden Melalui Media Sosial Instagram Dalam Menarik Pemilih*

Milenial Pada Pilpres 2019 (Analisis Semiotika Pada Akun Instagram @jokowi Postingan Tanggal 19 April 2018 – 04 April 2019). Universitas Muhammadiyah Malang.

Maharsi, I. (2016). *Ilustrasi*. Badan penerbit ISI.

Manilasari, S. (2023). *Aufa Aqil Ghani Sosok Ilustrator Gambar Unggahan Jokowi yang Selalu Viral, Staf Presiden Lulusan ITB*.
<https://style.tribunnews.com/2023/02/09/aufa-aqil-ghani-sosok-ilustrator-gambar-unggahan-jokowi-yang-selalu-viral-staf-presiden-lulusan-itb>

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyaningtyas, D. (2023). *Viral Baju Lebaran Kelewat Unik Terbuat dari Gorden, Ini 6 Potretnya*.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5264431/viral-baju-Lebaran-kelewat-unik-terbuat-dari-gorden-ini-6-potretnya>

Mustikasari, M., Arlin, & Kamaruddin, Syamsu. A. (2023). Pemikiran Pierre Bourdieu dalam Memahami Realitas Sosial. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 6(1), 9–14.

Rosa, N. (2023). *Asal-Usul Tradisi Salam Tempel, Ada saat Lebaran hingga Imlek*.
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6685076/stok-Lebaran-edu-22-april-asal-usul-tradisi-salam-tempel-ada-saat-Lebaran-hingga-imlek>

Sachari, A. (2002). *Sosiologi Desain*. Penerbit ITB.

Ulfa, N. S. (2012). Konsumsi sebagai Penanda Kesejahteraan Sosial. *Ilmu Politik*, 1(3), 34–41.

Utomo, G. P. (2023). *Dibelian Baju Lebaran Oleh Menantu Perempuan, Ibu Mertua Ngakak Setelah Mencoba: “Kaya Ikan Pari” Artikel ini telah tayang di TribunStyle.com dengan judul Dibelian Baju Lebaran Oleh Menantu Perempuan, Ibu Mertua Ngakak Setelah Mencoba: “Kaya Ikan Pari.”*
<https://style.tribunnews.com/2023/04/22/dibelian-baju-Lebaran-oleh-menantu-perempuan-ibu-mertua-ngakak-setelah-mencoba-kaya-ikan-pari>

Widi, S. (2023). *Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023*.

Zidna, R. R. A. (2023). *Pemudik Nekat Bawa Motor di Atas Mobil, Netizen Tanya Cara Naikkan Motornya*.
<https://yoursay.suara.com/news/2023/04/20/200919/pemudik-nekat-bawa-motor-di-atas-mobil-netizen-tanya-cara-naikkan-motornya>